P-ISSN:2684-6721

E-ISSN:2684-8864

PIKTORIAL

Journal of Humanities

SASTRA INDONESIA I UNIVERSITAS PAMULANG

piktorial@unpam.ac.id | openjournal.unpam.ac.id

BENTUK PENINDASAN SOSIAL PEREMPUAN PADA NOVEL WEDDING AGREEMENT KARYA MIA CHUZ

Adityaningrum Puspita Utami¹
Fakultas Sastra, Universitas Pamulang¹
tya43461@gmail.com¹

ABSTRACT

Penelitian ini mengangkat novel sebagai objek yang diteliti dengan menggunakan teori psikoanalisis dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Novel yang dipilih sebagai objek penelitian yaitu novel yang berjudul Alaska karya Nisaafatm. Melalui pembacaan novel yang disajikan menceritakan tentang seorang anak yang memiliki kedua orang tua yang bercerai, dalam cerita tersebut peneliti melihat bahwa novel yang disajikan memiliki beberapa masalah yang terjadi pada beberapa tokoh sehingga mengakibatkan masalah psikologi atau kejiwaan pada tokoh tersebut. Dalam cerita tersebut terdapat hal baik dan buruk. Peneliti menemukan beberapa hal yang mengakibatkan hal baik dan buruk tersebut ada pada sifat manusia, bagi peneliti dalam cerita Alaska bukan hanya bercerita tentang soal percintaan saja melainkan bagaimana permasalahan itu terjadi dan apa akibat yang ditimbulkan dalam persoalan tersebut. Tokoh-tokoh di dalam cerita novel Alaska menggambarkan situasi yang terjadi pada persoalan di masyarakat banyak orang tua yang bercerai dan mengakibatkan seorang anak memiliki perubahan pada kondisi psikologisnya.

Kata kunci : Novel, psikologi sastra, Alaska.

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini mengangkat novel sebagai objek yang akan diteliti dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis. Peneliti memilih novel karena novel tersebut pertama kali ditulis diplatform wappad dan sudah dibaca dengan jumlah pembaca yang sangat banyak yaitu 31 juta pembaca. Kemudian cerita tersebut dibukukan dan menjadi best seller pada tahun 2019, novel tersebut dicetak sampai 22 ribu buku. Novel tersebut juga sudah dibeli oleh produksi film karena novel tersebut akan dijadikan series oleh Rapi Films. Peneliti menemukan beberapa konflik yang terjadi pada cerita tersebut terutama tentang persoalan psikologi atau kejiwaan pada tokoh yang ada pada novel tersebut. Konflik yang terjadi pada novel tersebut tentu dapat memudahkan peneliti dalam menemukan persoalan yang ada sehingga peneliti bisa menganalisis keadaan psikologi atau kejiwaan tokoh yang ada pada cerita tersebut.

Novel yang dipilih sebagai objek penelitian adalah novel yang berjudul Alaska karya Nisaafatm, melalui pembacaan novel yang disajikan menceritakan tentang seorang anak yang memiliki kedua orang tua yang bercerai, dalam cerita tersebut peneliti melihat bahwa novel yang disajikan memiliki beberapa masalah yang terjadi pada beberapa tokoh sehingga mengakibatkan masalah psikologi atau kejiwaan pada tokoh tersebut. Dalam cerita tersebut terdapat hal baik dan buruk. Peneliti menemukan beberapa hal yang mengakibatkan hal baik dan buruk tersebut ada pada sifat manusia, bagi peneliti dalam cerita Alaska bukan hanya bercerita tentang soal percintaan saja melainkan bagaimana permasalahan itu terjadi dan apa akibat yang ditimbulkan dalam persoalan tersebut. Tokoh-tokoh di dalam cerita novel Alaska menggambarkan situasi yang terjadi pada persoalan di masyarakat banyak orang tua yang bercerai dan mengakibatkan seorang anak memiliki perubahan pada kondisi psikologisnya.

Dalam cerita Alaska peneliti melihat beberapa tokoh memiliki persoalan dalam psikologinya, tetapi peneliti mengambil 4 tokoh saja dalam cerita tersebut (Alana, Fariz (Papa Alana), Kanin, Kinara (Mama Alana). Tokoh-tokoh dalam menggambarkan kisah asli dalam kehidupan nyata masyarakat, dalam tokoh-tokoh tersebut menjadi pusat permasalahan yang terjadi pada novel tersebut yang diceritakan keadaan psikologisnya. Alana adalah tokoh utama dalam novel tersebut, di dalam cerita novel Alaska cerita tersebut berpusat pada Alana dan kedua orang tuanya, Alana yang dikenal di sekolahnya sebagai ketua cheers yang mempunyai wajah dan tubuh yang menarik, Alana juga terkenal karena ia tertarik dengan Alaska pria tampan dan pintar ia juga seorang ketua geng di sekolahnya. Tidak ada seorangpun yang tahu bagaimana kondisi keluarganya, termasuk teman-temannya, yang mereka tahu hanya Alana hanya tinggal bersama ibu dan seorang asisten rumah tangga, Alana menjadi anak yang nakal di sekolah, kenakalannya seperti anak sekolah pada umumnya, bolos jam pelajaran, tidur disaat guru menerangkan pelajaran, tidak mengerjakan tugas.

Dalam lingkungan sekolahnya, Alana dikenal sebagai anak yang malas dalam belajar dan nakal. Kenakalan dan perilaku buruk yang ia lakukan karena efek dari perselingkuhan orang tua nya, sang ayah (Fariz) yang berselingkuh dan sang ibu yang menjadi gila. Alana sekarang tinggal bersama sang ibu yang terkadang berperilaku kasar padanya saat depresi ibunya kambuh lagi, ia hanya tinggal bersama asisten rumah tangga dan ibunya (Kinara). Karena itu Alana menjadi gadis yang nakal, dalam kehidupannya Alana memang tidak kekurangan dalam hal finansial karena walaupun sudah pisah rumah Fariz (papa alana) masih memenuhi kewajibannya dengan membiayai semua kebutuhan Alana dan sang ibu. Perilaku sang ayah yang berselingkuh dengan wanita lain yang menyebabkan sang ibu menjadi depresi, dan itu membuat Alana sangat membenci ayahnya. Semua itu yang menyebabkan perilaku Alana menjadi seperti sekarang ini menjadi anak yang nakal di sekolah. Tetapi Alana sangat mencintai dan menyayangi ibunya (Kinara), luka yang disebabkan oleh ayahnya (Fariz) kepada ibunya (Kinara) sangat membekas, itu membuat Alana menjadi berubah seperti keadaan yang Alana alami mungkin menyebabkan ia menjadi terganggu secara psikologi.

Tokoh selanjutnya Kinara (ibu Alana dan istri Fariz) sekaligus istri pertama Fariz (ayah Alana dan suami Kinara). Sebelum Faris (ayah Alana) berselingkuh dengan wanita lain, mereka dahulu adalah keluarga yang mempunyai kehidupan rumah tangga sama seperti keluarga lainnya. Alana tidak kekurangan suatu apapun termasuk kasih sayang sang ibu (Kinara) dan sang ayah (Fariz), sang ibu menjadi depresi karena perceraian nya dengan sang suami (Fariz) dan yang membuat ia menjadi bingung ketika sang suami tiba-tiba selingkuh, karena Kinara merasa selama pernikahannya dengan Fariz keluarga mereka terbilang bahagia dan damai. Karena itu Kinara sangat terpukul dan kondisi kejiwaannya menjadi terganggu.

Tokoh selanjutnya Fariz Wiraguna (papa Alana dan suami Kinara) pada awalnya Fariz adalah papa dan suami yang baik bagi Alana dan Kinara (istri Fariz dan mama Alana) namun dalam pernikahannya ia memutuskan untuk menduakan sang istri Kinara (istri Fariz dan mama Alana) alasan Faris (ayah Alana) berselingkuh dan meninggalkan rumah yang selama ini keluarga kecil mereka tinggal adalah karena ia lebih memilih wanita yang sekarang menjadi simpanannya dari pada Kinara. Alasan mengapa Fariz berselingkuh dan memilih kekasih gelapnya itu karena alasan yang sangat sepele yaitu Kinara sudah mengandung Alana, Kinara hamil lebih dulu sebelum menikah dengan singkatnya Alana adalah anak yang tidak diinginkan.

Tokoh yang terakhir ini adalah Kanin teman sekolah Alana. Kanin adalah ketua geng di dalam kubu yang berbeda dengan Alana. Kanin adalah wanita yang sama sama menyukai Alaska lelaki yang disukai oleh Alana juga tetapi Alaska lebih dekat dengan Alana oleh karena itu Kanin sangat tidak menyukai Alana dan mereka selalu adu sindir ketika bertemu di tempat manapun. Suatu saat Kanin baru mengetahui bahwa sang kakak adalah istri dari papa Alana, dari situ lah Kanin selalu membully Alana. Pernah suatu hari Kanin membully Alana dengan cara menguncinya di suatu ruangan yang

gelap lalu ia melakukan pelecehan terhadap Alana dengan membuka baju seragam sekolah Alana, lalu merekam adegan tersebut dengan kamera ponselnya dan Kanin mengancamnya dengan berkata bahwa video yang ada di ponselnya itu akan disebar ke internet yang akan membuat satu sekolah bahkan seluruh masyarakat menggunjing Alana.

Tokoh dan cerita yang dijelaskan dalam novel *Alaska* karya Nisaafatm, mengarah pada psikologi sastra faktor kondisi kejiwaan pada seseorang dapat menjadikan seseorang itu berbuat tindakan yang mengerikan seperti bunuh diri, kekerasan, maupun perselingkuhan. Peneliti melihat banyak faktor yang menyebabkan kondisi kejiwaan seseorang menjadi terganggu, dari latar belakang ini peneliti tertarik untuk menganalisis tentang konflik batin atau psikologi dalam tokoh-tokoh pada novel *Alaska*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih novel *Alaska* karya Nisaafatm sebagai objek dalam penelitiannya, novel ini diterbitkan oleh Bintang Media pada tahun 2019. Peneliti fokus menganalisis konflik batin pada tokoh yang ada dalam novel *Alaska* karya Nisaafatm. Selanjutnya, objek akan peneliti bedah dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra (teori psikoanalisis Sigmund Freud).

B. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel *Alaska* Karya Nisaafatm adalah penelitian sastra yang diarahkan pada penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif berarti memusatkan perhatiannya pada prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola.

Data primer penelitian ini mengacu pada kata-kata, kalimat, dan dialog mendeskripsikan tentang psikologi sastra dalam novel *Alaska* karya Nisaafatm. Sumber data penelitian adalah novel *Alaska* karya Nisaafatm yang merupakan objek penelitian. Data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu buku-buku teori sastra, surat kabar, jurnal, dan internet. Sumber data ini adalah novel *Alaska* karya Nisaafatm yang diterbitkan oleh Bintang Media dengan 404 halaman.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Percintaan

Konflik percintaan ini terjadi di dalam ruang lingkup sekolah dan melibatkan beberapa tokoh yang ada didalam novel. Penulis akan menjabarkan beberapa point yang sudah dikumpulkan dan akan dianalisis serta mengkorelasikan dengan teori-teori ahli yang sudah peneliti kumpulkan.

Konflik percintaan ini terjadi di antara *Alaska*, Alana dan juga Kanin. Alana adalah anak perempuan yang bersekolah di SMA Angkasa dimana Alana sendiri tertarik dengan lawan jenis atau temannya di sekolah yaitu *Alaska*. Kisah percintaan mereka bisa dibilang cukup rumit.

Pada awalnya kisah percintaan mereka hanya sepihak atau Alana saja yang menyukai sosok Alaska. Ketika proses pendekatan Alana kepada Alaska, Alana sendiri tidak tahu bahwa Kanin juga ternyata sedang melakukan pendekatan kepada Alaska. Pada permasalahan ini lah terjadi banyak sekali konflik batin dan beberapa konflik yang terjadi di dunia nyata.

a. Alana

Alana adalah gadis yang dalam pelajaran tidak terlalu pandai, tapi Ia memiliki kemampuan dalam bidang non akademik, Alana seorang mayoret dari Sma Angkasa. Alana menyukai teman sekolahnya yang bernama Alaska, tetapi Alaska tidak menyukai Alana. Walaupun teman-temannya mendukung Alaska dengan Alana, tetapi tetap saja Alaska tidak menyukai Alana. Sudah bukan rahasia lagi bahwa Alana menyukai Alaska, karena Alana kerap berperilaku secara terang-terangan menunjukkan rasa sukanya kepada Alaska. Alana suka pada Alaska sejak kelas 10.

Di mata Alana, Alaska adalah pria yang baik, tidak keluyuran saat malam bersama teman-temannya ke klub. Walaupun Alaska adalah salah satu anggota geng yang ada di sekolah tetapi, Alaska tetap berperilaku baik, itu lah yang menyebabkan ego Alana untuk mendapatkan Alaska sangat tinggi, sampai-sampai Alana terkadang keluar kelas di hari rabu hanya untuk melihat Alaska berolahraga.

Alana juga terkadang suka menaruh roti, tisu dan susu kotak dikolong meja Alaska meskipun Alana tahu bahwa Alaska tidak menyukainya dan menganggap nya hanya teman sekolah biasa ego dan id Alana selalu lebih besar dari apapun untuk mendapatkan Alaska. Meskipun sudah ditolak secara terang-terangan Alana tetap berjuang untuk mendekati Alaska dengan cara Alana selalu saja mendapatkan alasan untuk pulang sekolah bersama Alaska.

“Nungguin lama?”

“iya” jawab Alaska dengan ketus (Alaska: 47)

Kutipan di atas, menjelaskan bahwa tokoh utama Alana sangat menyukai pria bernama Alaska. Sampai-sampai tokoh utama tidak memperdulikan walaupun sikap dari Alaska begitu ketus padanya. Ego Alana selalu menjadi yang utama, ego nya selalu lebih besar untuk mendapatkan apapun yang Alana mau termasuk mendapatkan pria yang Alana sukai. Untuk itu Alana tidak pernah memperdulikan superegonya padahal Alana tahu Alaska sudah secara terang-terangan memberikan respon yang cuek terhadap dirinya.

Tanpa menyerah Alana terus mendekati Alaska, meskipun ia tahu kalau Alaska tidak menyukainya. Tapi Alana tetap berusaha agar suatu saat Alaska menyukainya, saking menyukai Alaska. Alana sempat sampai berbohong kepada guru hanya untuk pulang cepat dan menjenguk Alaska di rumah sakit.

“saya boleh pulang gak bu, saya udah gak bisa tahan, kepala saya juga ikut-ikutan sakit bu” (Alaska: 139)

Pada kutipan di atas, Tokoh utama lebih mengutamakan superegonya dengan tidak menaati peraturan yang ada saat disekolah dengan berbohong bahwa Alana sakit. Tapi, pada kenyataannya ia sedang baik-baik saja dan id tidak berjalan dengan baik, itu mengapa alana tidak menyadari bahwa ia tidak bisa berlaku sesuka hati dengan dengan melakukan kebohongan-kebohongan demi memenuhi keinginannya untuk menemui Alaska yang sedang dirumah sakit.

Permasalahan percintaan yang tokoh utama alami sangat rumit, membuatnya sangat sedih karena banyak permasalahan yang dihadapinya.

“Sudah payah Alana datang dengan alasan sakit kepada gurunya sampai dirumah sakit, Alaska malah mengusirnya walaupun tidak secara terang-terangan dan keesokan harinya Alana masih menjenguk Alaska di rumah sakit dengan keadaan basah kuyup karena harus berjalan kaki menuju rumah sakit saat gerimis.

“Dalam keadaan basah kuyup Alana sampai dirumah sakit. Mengabaikan pandangan orang lain, kini ia berjalan menuju ruang rawat Alaska”(Alaska: 138)

Kutipan di atas, menjelaskan kondisi batin tokoh utama yang sedih dengan apa yang dilihatnya. Tapi karena id yang terus mendorong agar keinginannya untuk mendapatkan Alaska tercapai. Walaupun Alana kerap bersedih dengan apa yang dilihatnya yaitu Kanin yang terkadang sedang bersama dengan Alaska. ego tidak berlaku untuk Alana karena ia tidak peduli apapun yang dilakukan ia tidak boleh menyerah untuk mendapatkan Alaska.

“Tapi betapa kagetnya Alana saat ia datang ternyata, sudah ada yang datang lebih dahulu yaitu Kanin. Alana selalu cemburu dengan keberuntungan Kanin yang selalu bisa berinteraksi dengan Alaska, sampai belajar pun Kanin satu kelompok dengan Alaska. Alana menatap Kanin dengan tatapan sinis dan menggerutu dalam hati karena melihat Kanin dan Alaska satu kelompok belajar.

“Apa-apaan ini? Alaska sama Kanin belajar bersama? hanya mereka berdua? Lalu bagaimana dengan dirinya?”(Alaska: 147)

Alana selalu merasa Kanin lebih beruntung dari pada dirinya, karena Alana selalu merasa Kanin dengan mudah berinteraksi dengan Alaska dari pada dirinya. Terkadang Alana harus mendengar perkataan pedas dari Alaska atau tatapan sinis dari Alaska untuk Alana, walaupun terkadang Alana merasa ia selalu berusaha untuk dekat dengan Alaska tapi apa yang dilakukan Alana tidak sebaik yang Kanin dapatkan.

b. Alaska

Alaska adalah teman sekolah Alana, pria ini lah yang membuat Alana jatuh hati, walaupun Alaska tidak sama sekali menyukai Alana sebab Alaska menganggap Alana hanya teman biasa tidak lebih dari itu . Meskipun teman-teman Alaska mendukung Alaska bersama Alana karena mereka melihat Alana yang cantik dan Alana adalah mayoret utama sekolah. Tetapi, Alaska tidak merespon sama sekali apa yang dikatakan teman-temannya. Karena sebenarnya Alaska menyukai gadis lain di sekolahnya yaitu Kanin.

“Kanin teman sekolah Alaska dan Alana, tapi dengan Alana Kanin adalah musuh besarnya. Alaska menyukai Kanin begitu juga Kanin tetapi, mereka hanya menyimpan perasaan suka mereka dalam hati mereka belum mengungkapkan perasaan mereka masing-masing. Tetapi, dengan perilaku Alaska yang bersikap perhatian kepada Kanin itu membuat Alana mengetahui bahwa Alaska menyukai Kanin.

“Kak, please.... Tolongin, dong, ada siswi yang pingsan disana” (Alaska: 47)

“Emang siapa yang pingsan”(Alaska: 47)

“Kak Kanin”(Alaska: 47)

Prasadar disebut juga ingatan siap (available memory), yakni tingkat kesadaran yang menjadi jembatan antara sadar dan tak sadar. Pengalaman yang ditinggal oleh perhatian, semula disadari tetapi kemudian tidak lagi dicermati, dan ditekan pindah ke daerah prasadar. Kutipan di atas, Alaska yang menyukai Alana hanya sebatas teman. Tetapi banyak dari teman-temannya malah menginginkan mereka berdua bersama. Sedangkan Alaska menyukai gadis lain di sekolahnya bernama Kanin, Alaska sadar bahwa Alana menyukai dirinya dengan melihat Alana yang selalu berusaha mendapatkan hatinya dan Alaska tidak sadar akan cemburu yang Alana

rasakan ketika ia dekat dengan Kanin walaupun hanya sebatas menolong taman yang sedang kesusahan atau membutuhkan pertolongan.

Alaska langsung bergerak menolong Kanin yang pingsan. Entah berapa lama Alaska bersikap acuh kepada Alana. Tetapi, belakangan ini Alaska memang sedikit perhatian dengan Alana dengan cara memberikan tumpangan kepada Alana untuk pulang sekolah bersama. Apalagi disaat mama Alana meninggal Alaska lah yang menemaninya di pemakaman hingga Alana pulang, itu pun setelah bersusah payah Alaska membujuk Alana.

Alaska memperhatikan Alana belakangan ini, setelah mamanya meninggal Alaska melihat Alana yang semakin murung. Sampai ia tahu bahwa semenjak kematian mamanya Alana lebih sering berpergian ke klub malam, sampai pada malam dimana Alaska mengetahui bahwa Alana sedang murung dan dia pergi ke klub. Tanpa basa basi Alaska langsung meminta tolong kepada teman-temannya untuk mengetahui Alana pergi ke klub mana.

“tak lama kemudian informasi yang ia minta beberapa menit lalu kini sudah ia dapatkan, Alana benar-benar berkunjung ke klub yang sangat jauh dari rumahnya bersama kedua teman dekatnya”(Alaska: 186)

Pada kutipan di atas, Alaska tidak sadar bahwa sebenarnya ia mulai perhatian terhadap Alana. Dengan kekhawatiran yang dirasakan Alaska untuk Alana, Alaska mencoba mencari informasi kemana saja untuk mendapatkan informasi dari Alana. Seperti teori Tak sadar (unconsciousness) adalah apa yang terjangkau oleh sadar (Milner dalam Minderop, 2016 : 14). Tak sadar merupakan bagian terpenting dari jiwa manusia. Ketidaksadaran itu berisi insting, impuls, dan drives yang dibawa dari lahir. Setiap orang memiliki rasa tidak sadar atas tindakan yang dilakukan, Alaska yang tanpa sadar langsung pergi menghampiri Alana saat tau Alana berada di sebuah club malam sendirian. Alaska langsung melajukan mobilnya dengan cepat untuk sampai ke klub yang dikunjungi Alana, Alaska ingin sekali menyeret Alana untuk segera keluar dari tempat itu.

c. Kanin

Kanin adalah teman sekolah Alaska dan Alana, dimana menurut Alana, Kanin adalah wanita yang disukai Alaska. Dari beberapa hal Kanin memang sangat beruntung karena ketika berhadapan dengan Alaska. Alaska meresponnya dengan baik bahkan saat Kanin tidak meminta bantuan Alaska, ia dengan sukarela membantu Kanin. Kanin memang beruntung saat ini dia mendapat keberuntungan untuk belajar satu kelompok dengan Alaska.

“Udah mau dimulai, pak, pelajaran tambahannya?” (Alaska: 147)

Kanin yang juga sebenarnya menyukai Alaska, ia merasa senang bisa satu kelompok belajar dengan Alaska, id yang dimiliki Kanin untuk sekarang ini tidak begitu terlihat karena Kanin merasa Alaska memiliki respon yang baik terhadap dirinya. Superegonya lebih terlihat karena ia masih memiliki sikap yang sewajarnya terhadap Alaska, ia lebih terlihat mendekatkan diri dengan Alaska dengan cara belajar bersama atau datang ke perpustakaan. Kanin selalu mendapatkan keberuntungan untuk dekat dengan Alaska, respon Alaska pun terhadap Kanin begitu baik. Mungkin karena Alaska pun menyukai Kanin tapi, mereka terlihat biasa saja karena mereka belum mengetahui perasaan mereka masing-masing Kanin dan Alaska hanya menyimpannya untuk diri mereka sendiri karena superego mereka yang membuat mereka paham bagaimana menghargai norma-norma yang ada.

Sampai pada suatu saat, akibat kejadian yang Kanin lakukan terhadap Alana dan membuat Alaska begitu marah pada nya. Itu membuat Alaska dan Kanin semakin jauh hari semi hari, ego yang awalnya tidak ada pada Kanin sekarang ego tersebut muncul dan menghilangkan superego yang Kanin miliki.

“Kanin melihat kalau beberapa saat ini Alana sangat dekat dengan Alaska dan itu membuatnya tidak senang, ia mulai merencanakan sesuatu untuk mendapatkan Alaska dan menyingkirkan Alana dari Alaska. Untuk mendapatkan Alaska ia melakukan sesuatu agar Alana menjauh dari Alaska. Dan Alaska bisa bersama dengannya, untuk itu Kanin dan teman-temannya ingin melakukan sesuatu yang membuat Alana menjadi trauma dan menjauh dari Alaska. Tapi ternyata semua itu malah berbalik kepadanya yang menerima akibat yang dilakukannya dengan teman-temannya. Kanin dikeluarkan dari sekolah.”(Alaska: 285)

Sekarang perasaan jatuh hati Kanin terhadap Alaska mulai tidak sewajarnya, ego nya mulai berkembang sangat jauh hingga menghilangkan superego yang Kanin miliki Kanin sudah tidak memperdulikan norma dan nilai-nilai yang ada. Karena ego Kanin yang terlalu tinggi membuatnya melakukan apapun yang ia inginkan tanpa melihat apa yang akan terjadi setelahnya dan sudah tidak melihat apa yang ia lakukan baik atau buruk. Kanin merasa dulu ia memiliki peluang yang sangat banyak untuk memiliki Alaska, tetapi sekarang Kanin melihat kemungkinan itu sudah sangat tidak mungkin ia miliki lagi.

2. Perselingkuhan

a. Fariz

Fariz adalah ayah dari Alana, dahulu Fariz ayah yang sangat dikagumi Alana karena Fariz sosok yang baik. Dulu keluarga kecil mereka adalah keluarga yang bahagia sampai di mana sang ayah ketahuan memiliki hubungan gelap dengan seorang wanita. Alasan mengapa Fariz selingkuh, karena Fariz terpaksa menikahi Kinara (mama Alana) yang telah hamil terlebih dahulu..

Dengan ego Alana dia pasrah dengan keadaan yang sekarang ia jalani, Alana tidak terang-terangan memaki atau melampiaskan amarahnya kepada sang ayah. Setidaknya Alana masih berterimakasih karena Fariz tidak melupakannya dan melupakan Kinara. Dengan Fariz datang untuk melihat keadaan anaknya dan sang istri serta Fariz pun masih membiayai semua kebutuhan Alana dan mamanya.

“Fariz yang merasa sudah sangat jauh dari sang anak, apa lagi saat Kinara meninggal, Alana tinggal dirumah teman sekolahnya yaitu Alaska bersama keluarga Alaska. Namun sekarang ia seperti ingin memperbaiki hubungannya dengan anaknya yaitu Alana. Datangnya Fariz kerumah teman Alana yang selama ini Alana tinggal untuk menjemputnya pulang dan tinggal bersama, namun Fariz harus menerima jika Alana belum mau tinggal bersama dengan dirinya. Fariz pun mendengarkan penjelasan dari anaknya yang sebenarnya juga ingin pulang ke rumahnya sendiri tanpa harus dijemput. Mendengar itu Fariz memberikan waktu untuk Alana pulang kerumahnya.

“Alana, kamu bisa balik besok. Biar papa jemput”(Alaska: 229)

Fariz pun memberikan waktu bagi Alana untuk memikirkan tinggal bersama dirinya, setelah mereka tinggal bersama. Fariz mendapatkan pekerjaan yang mengharuskan ia pergi keluar Jakarta dan meninggalkan Alana sendiri dirumah untuk sementara selama ia pergi bekerja keluar kota. Tetapi, betapa terkejutnya Fariz saat mendapatkan kabar bahwa anaknya di rumah sakit karena kasus penculikan yang menimpa anaknya. Lebih terkejut lagi saat Fariz tau bahwa yang menculik anaknya itu adalah adik dari istri keduanya Fariz. Fariz merasa sangat menyesal atas apa yang dilakukannya pada Alana dan sang istri dahulu dan ia menyesal sekarang untuk

itu Fariz sangat ingin menebus semua kesalahan yang pernah ia perbuat terhadap istri dan anaknya.

“Setelah mendapatkan kabar bahwa anak gadisnya terluka dan dilarikan kerumah sakit, Fariz Wiragunawan segera memesan tiket pulang ke Jakarta saat itu juga.”(Alaska: 362)

Keadaan/kondisi psikologi yang dialami oleh Fariz mempunyai korelasi dengan teori yang dikemukakan oleh Freud. Freud menyatakan bahwa pemikiran manusia semakin dipengaruhi oleh alam bawah sadar ketimbang alam sadar. Ia menggambarkan bahwa pemikiran manusia seperti es yang sebagian besar berada di dalam, maksudnya di alam bawah sadar. Ia mengatakan kehidupan seseorang dipenuhi oleh berbagai tekanan dan konflik ; untuk meredakan tekanan dan konflik tersebut manusia dengan rapat menyimpannya di alam bawah sadar. Oleh karena itu, menurut Freud alam bawah sadar merupakan kunci memahami perilaku seseorang (Eagleton dan Minderop, 2016 : 13). Fariz memahami bahwa dalam alam bawah sadarnya memahami bahwa ada beberapa kesalahan yang telah dibuatnya dan berdampak pada perubahan perilaku yang dialami oleh orang-orang sekitarnya.

b. Kinara

Kinara seorang wanita paruh baya yang sangat mencintai sang suami dan sangat ceria, kini berubah menjadi wanita yang sangat menyedihkan karena sang suami (Fariz) yang berselingkuh karena alasan yang sangat tidak bisa diterima. Kini Kinara berubah menjadi wanita yang memiliki pandangan sayu, di bagian bawah matanya sudah terlihat sedikit kerutan tanda bahwa ia sudah bertambah tua setiap harinya. Pipi tirus yang biasanya memperlihatkan lesung pipinya dan serta keceriaan yang dahulu pernah ada kini semua telah hilang dari dirinya, wanita paruh baya itu kini terlihat begitu kurus apalagi di kantung matanya terlihat mulai menghitam. Jangankan untuk bicara, tersenyum tidak mau meskipun hanya satu centi. Seakan semua pikirannya hanya tertuju kepada sang suami Fariz, dunia mamanya hanya berputar-putar untuk Fariz.

Karena hancurnya keluarga kecilnya Kinara menjadi seperti ini, dia selalu menyendiri didalam kamar. Matanya sayu, ia selalu diam menatap ke arah jendela kamarnya pun tidak dinyalakan lampu, ia hanya mengandalkan cahaya yang masuk dari jendela kamarnya, betapa sedihnya Kinara saat tahu bahwa suami yang dicintainya itu berselingkuh dan memilih tinggal bersama selingkuhannya dari pada dengan nya dan anak mereka. Kinara beberapa hari ini memang terlihat aneh semenjak kedatangan istri kedua suaminya itu. Keadaan Kinara yang seperti sekarang ini membuat istri kedua suaminya itu dengan seandainya memperlakukan Kinara dengan semena-mena, bahkan istri kedua suaminya itu selalu berusaha mencelakai dirinya dengan menyerangnya secara fisik maupun mentalnya.

Istri kedua suaminya tahu bahwa Kinara sedang berada di rumah sakit akibat pertemuannya di rumah Kinara waktu itu, Kinara sempat mengejar istri kedua suaminya itu lalu tanpa sengaja ia mengalami kecelakaan karena tertabrak mobil dan dilarikan kerumah sakit.

“kenapa? Kamu ingin mengejar ku seperti waktu itu? Ingin merasakan menjambak rambutku?”(Alaska: 156)

Keadaan yang dialami oleh Kinara berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Meredith dan Fitzgerald. Pengertian konflik merujuk pada sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan, yang terjadi pada cerita tersebut dan pada tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Jika tokoh-tokoh tersebut mempunyai kebebasan untuk memilih ia tidak akan memilih peristiwa yang menimpa dirinya dalam cerita tersebut Meredith dan Fitzgerald (1972 : 27) (dalam Nurgiyantoro 2013 : 179). Konflik yang dialami oleh Kinara bersifat lebih tidak menyenangkan dan memberikan dampak yang bersifat menyiksa diri sendiri. Konflik menurut Meredith dan Fitzgerald mempunyai arti yang sama dengan keadaan yang dialami oleh Kinara.

“Kamu seharusnya sudah aku enyahkan, Kinara. Tidak ada gunanya lagi kamu hidup di dunia ini.” Kali ini ia tertawa lepas namun tawanya terhenti kala netranya menangkap suatu pergerakan dari wanita yang sedang terbaring lemah ini.” (Alaska: 156)

Dengan sengaja istri keduanya itu mencelakai Kinara lagi dengan menuangkan cairan HCL kepada wajah Kinara.

“tangannya mengeluarkan botol yang berisi cairan HCL kemudian ia mengarahkan botol tersebut karah Kinara yang sudah merasa takut. Jangan tegang seperti itu, karena kita belum bermain. Kuharap wajah dan matamu dapat kembali pulih”(Alaska: 156)

Menurut Jones (1968 : 30) (dalam Nurgiyantoro, 2013 : 181) menjelaskan bahwa. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau mungkin dengan manusia atau tokoh lain. Dengan demikian, konflik dapat dibedakan menjadi dua yaitu konflik fisik (physical conflict) dan konflik sosial (social conflict).

Konflik yang dialami oleh Kinara, bersifat konflik fisik melalui tindakan kekerasan yang dilakukan pada tokoh Kinara memberikan dampak pada fisik dan batin Kinara karena melukai fisik dan memberikan rasa takut. Seperti yang dikemukakan oleh Jones dalam Nurgiyantoro Konflik yang terjadi pada Kinara adalah konflik fisik

c. Alana

Alana gadis yang dahulu mempunyai kehidupan bahagia tapi, kini hancur begitu saja setelah melihat sang mama, Kinara menjadi depresi akibat perselingkuhan yang menghancurkan keluarga kecilnya itu, Alana melihat mamanya dengan tatapan kosong. Itu yang membuat Alana menjadi merasa tertekan dngan semua permasalahan yang ada.

“Alana gak minta banyak, kok, ma, Cuma pingin mama balik kaya dulu biar ada lagi orang yang sayang lagi sama Alana, biar ada yang perhatiin lagi. Alana berangkat ya, ma. Jangan lupa makan terus minum obat. Istirahat, ya. Jangan banyak pikiran.” (Alaska: 28)

Konflik batin yang terjadi pada kutipan di atas adalah seorang anak yang dahulu mempunyai keluarga yang sangat bahagia, kemudian hancur begitu saja karena ada orang dari luar yang masuk kedalam keluarganya yaitu istri kedua sang ayah. Menurut Jones (1968 : 30) (dalam Nurgiyantoro, 2013 : 181) dalam buku tersebut menjelaskan bahwa, konflik batin yang terjadi kepada tokoh Alana disebabkan, oleh faktor eksternal (dari luar) yang membuatnya menjadi tertekan dan mengalami konflik batin. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau mungkin dengan manusia atau tokoh lain. Konflik eksternal yang dimaksud adalah istri kedua papa nya, yang masuk dalam keluarga Alana dan membuat mamah nya (Kinara) mengalami depresi dan membuat Alana mengalami tekanan karena konflik yang terjadi.

“Ma, Ma.... Udah, Ma. Papah udah pergi lagi, nanti dia bakal balik, ko. Please, dengerin aku.” Alana berusaha sekeras tenaga untuk menahan mamanya yang super aktif saat sang mama kambuh. (Alaska: 24)

Alana yang berusaha menenangkan mamanya yang sedang menangis, karena sang ayah (Fariz) kembali pergi meninggalkan Alana dan mamanya. Respon yang diberikan mamanya (Kinara) saat suaminya pergi (Fariz), adalah respon yang secara tidak sadar timbul begitu saja karena tidak ingin ditinggalkan, oleh karena itu sang mama menangis. Tak sadar adalah apa yang tidak terjangkau oleh sadar (Milner dalam Minderop, 2016 : 14). Tak sadar merupakan bagian terpenting dari jiwa manusia. Ketidaksadaran itu berisi insting, impuls, dan drives yang dibawa dari lahir, serta pengalaman-pengalaman traumatik. Alana sudah terbiasa dengan apa yang dilakukan mamanya, itulah yang membuat Alana merasa tertekan dengan keadaan mamanya yang memiliki depresi, tentang ia yang harus menerima perlakuan kasar mamanya ketika sedang

kambuh. Alana merasa sangat sedih dengan apa yang terjadi pada mamanya apa lagi perlakuan mamanya jika, mamanya sedang kambuh. Tapi Alana sudah terbiasa dengan apa yang terjadi, karena Alana tahu mamanya melakukan itu semua kepada Alana tanpa sadar.

3. Perundungan (Bullying)

a. Alana

“Seperti yang diketahui teman-teman sekolahnya Alana memang tidak akrab dengan Kinan. Karena Alana menyukai Alaska tetapi menurut Alana. Alaska menyukai Kanin begitu juga Kanin yang menyukai Alana. Ada beberapa hal juga yang menjadi penyebab Alana dan Kanin tidak bisa berteman. Sampai suatu ketika Kanin dengan teganya merundung Alana dengan menempel foto-foto tentang mama Alana yang mengalami depresi di mading sekolah sampai Alana menjadi perbincangan siswa-siswi disekolah Angkasa. Hari itu anak-anak di sekolah angkasa berkumpul di depan mading sekolah dan salah satu teman Alana. Alana dan teman-temannya kaget dengan keramaian yang ada di mading.”

“eh,,, eh,,, disitu lagi rame kenapa?”(Alaska: 163)

“Kak Alana dibikin malu”(Alaska: 162)

Kutipan di atas, adalah dimana kondisi batin tokoh Alana yang sedang dirundung oleh teman sekolahnya, id Alana merasa tidak nyaman dengan perlakuan teman-temannya yang tidak memiliki superego terhadap apa yang dilakukan. Ego orang-orang yang merundung Alana hanya bisa menyalurkannya dalam bentuk siksaan untuk Alana, hingga menghilangkan idnya untuk melakukan tindakan tindakan di luar batasnya. Sebenarnya Alana bisa saja melawan dengan apa yang dilakukan teman-temannya hanya saja, superego yang dimiliki Alana berkembang dengan baik sehingga ia tidak memiliki niat untuk meladeni apa yang dilakukan teman-temannya terhadap dirinya dan idnya pun muncul untuk menghindari rasa yang tidak nyaman terhadap yang temanya lakukan. Untuk itu Alana lebih baik diam saja daripada harus melayani mereka.

Teman Alana penasaran dengan apa yang terjadi mereka menghampiri mading dan yang mereka lihat adalah foto-foto mamanya yang dipajang di mading dengan keterangan bahwa mamanya depresi atau gila. Alana sudah tahu bahwa semuanya itu adalah perbuatan Kanin, tapi kejadian itu terjadi disaat Alana sedang tidak enak badan dan Alana juga sedang banyak pikiran yang memenuhi kepalanya. Karena itu Alana memilih untuk tidak merespon apapun yang terjadi.

“Kalau saja Alana tak sedang pusing memikirkan mamanya, Kanin dan gengnya yang sudah dicap sebagai anak pintar di sekolah pasti sudah kehilangan rambutnya sekarang”(Alaska:163)

“Namun, baru saja hendak melangkah dari pintu kelas kakinya tersandung hingga membuatnya terjatuh”(Alaska: 163)

Kutipan di atas, konflik batin yang dirasakan tokoh Alana yang sedang dirundung oleh teman sekolahnya. Menurut Jones (1968 : 30) (dalam Nurgiyantoro, 2013 : 181) menjelaskan bahwa. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau mungkin dengan manusia atau tokoh lain. Bukan hanya itu disaat jam sudah menunjukkan waktu untuk pulang sekolah, Alana yang pulang sendirian karena Alana menolak ajakan temannya untuk pulang bersama. Alana yang sedang berjalan keluar kelas sambil memegang tasnya tiba-tiba Alana terjatuh karena tersandung. Konflik fisik yang dialami Alana kali ini adalah konflik yang paling menyiksa dirinya. Karena kali ini teman Alana merundung Alana sudah sangat keterlaluan dan atas perbuatan teman-temannya hal itu bisa saja mengganggu mentalnya. Alana tidak tahu lagi bagaimana cara menangani Kanin dan teman-temannya. Saat Alana terjatuh kemudian Alana melihat bahwa itu perbuatan Kanin dan teman-temannya. Alana dibawa dengan paksa dan masuk kedalam gudang,

didalam gudang Alana dirundung oleh Kanin dan teman-temannya lalu memvideo kannya dengan telfon genggam.

Alana sudah sangat pasrah dengan keadaannya saat itu perlawanannya juga tidak membuahkan hasil, karena Alana sudah pasti kalah jumlah dengan Kanin dan teman-temannya. Keadaan Alana sudah sangat memprihatinkan dengan baju dan keadaan rambut yang berantakan. Beruntung ada Alaska yang menolong Alana, itu pun karena Alaska tidak sengaja lewat dan melihat hal yang mencurigakan, Alaska akhirnya masuk kedalam gudang dan melihat Alana dalam keadaan yang tidak baik.

“kepala Alana menucur darah, wajahnya penuh dengan coretan lipstik, dan seluruh kancng seragam Alana juga terlepas dan memperlihatkan tanktop berwarna hitam”(Alaska: 165)

“Kanin foto aku lagi kaya gini, terus dia sebar ke grup sekolah”(Alaska: 166).

Kutipan di atas, Alana sudah sangat tertekan dengan keadaannya saat ini. Perlakuan Kanin dan teman-temannya membuat kondisi kejiwaan Alana sangat tertekan. Konflik internal yang dialami Alana sudah sangat mengganggu kehidupan batinnya Alana sudah tidak tahu lagi bagaimana dirinya didepan teman-teman sekolahnya, bagaimana ia harus menghadapi tatapan-tatapan teman sekolah nya yang mengetahui kejadian ini. Alana tak bisa menahan tangisannya kala melihat betapa mengenaskannya keadaan dirinya saat ini, ia bersyukur ada Alaska yang menolongnya. Alana mengadu pada Alaska atas apa yang Kanin dan teman-temannya perbuat dengannya. Apalagi jika video yang direkam tersebar ke seluruh siswa-siswi sekolah Sma Angkasa.

E. SIMPULAN

Pertama, kisah percintaan yang dialami oleh tokoh Alana sangat menyedihkan, dimana Alana menyukai lelaki yang hanya menganggapnya sebagai teman dan lelaki tersebut pun sudah menyukai wanita yang bernama Kanin teman satu sekolah mereka berdua. Alana terus berjuang untuk mendapatkan hati Alaska pria yang disukai oleh Alana sejak lama, Alana selalu saja mengikuti kegiatan Alaska seperti bayangan walaupun Alana tahu bahwa Alaska merasa terganggu dengan perilaku Alana yang seperti itu, Alana tidak menyerah karena dirinya yakin bahwa suatu saat nanti Alaska akan menerimanya untuk menjadi kekasihnya. Permasalahan yang Alana hadapi sangat membuatnya tertekan karena semua yang ada dalam hidupnya tidak berjalan seperti apa yang dia harapkan. Namun pada akhirnya Alaska pun mulai menyukai Alana dan bersikap lebih baik dari pada sebelumnya, Alaska lebih perhatian kepada Alana dan mau menunggu Alana untuk pulang bersama.

Kedua, konflik batin yang terjadi akibat perceraian kedua orangtuanya. Dahulu keluarga Alana adalah keluarga yang bahagia seperti keluarga pada umumnya mempunyai ayah (Fariz) dan mama (Kinara). Sampai pada suatu ketika Alana harus menerima kenyataan bahwa ayah dan ibunya berpisah rumah karena sang ayah memiliki wanita lain dalam hidupnya, selain mamanya dan itu mengubah seluruh hidup Alana dan mamanya ia menjadi anak yang susah diatur dan selalu bermasalah di sekolah. Yang membuatnya lebih sedih ketika mamanya yang dahulu seorang yang ceria dan penyayang. Sekarang menjadi terganggu kejiwaannya dan itu semua membuatnya tertekan atas apa yang terjadi pada keluarga kecilnya. Konflik batin yang terjadi pada tokoh Alana terjadi karena pengaruh internal dan eksternal, faktor internalnya terjadi karena Alana menyalahkan dirinya atas semua kejadian yang menimpa keluarga kecilnya jika, Alana tidak hadir dalam kehidupan papa dan mamanya pasti keluarga mereka akan tetap utuh. Alana menyalahkan dirinya karena dia adalah anak yang hadir disaat Fariz belum siap menjadi seorang ayah dan faktor eksternal yang terjadi karena adanya orang ketiga dalam hubungan papa dan mamanya, Alana sangat sedih apalagi saat ayahnya lebih memilih

meninggalkan Alana dan mamanya daripada tinggal bersama dengan Alana walaupun Fariz ayahnya masih bertanggung jawab atas semua kebutuhan Alana dan mamanya. Alana tetap tidak terima dengan perlakuan ayahnya yang meninggalkan mamanya demi wanita lain.

Ketiga, konflik batin yang terjadi akibat perlakuan teman sekolah Alana yang merundungnya karena mengetahui bahwa mama Alana depresi. Mereka mencoba menyebarkan foto mamanya yang depresi di mading sekolah dan mencoba mencelakainya dengan menyeretnya masuk ke dalam gudang lalu mencoba memvideokan Alana yang sedang dilepas kancing baju seragamnya. Mereka pun bicara kepada Alana bahwa videonya itu akan disebarluaskan kepada seluruh anak disekolahnya. Setelah perlakuan tersebut Alana ditinggalkan begitu saja, kemudian datanglah Alaska untuk menyelamatkan Alana. Alaska yang melihat keadaan Alana yang begitu berantakan kemudian membawanya untuk pulang kerumah dan melaporkan kejadian tersebut pada sekolah sampai Kanin dan teman-temannya dikeluarkan dari sekolah tersebut.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Astrari, Siti. 2019. “Prilaku Tokoh Indigo Dalam Novel Danur Karya Risa Saraswati Kajian Psikologi Sastra”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Bertens, K. 2016. Psikoanalisis Sigmund Freud. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2008. Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Freud, Sigmund. 2009. Pengantar Umum Psikoanalisis Terjemahan Haris Setiowati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kartika, Diana. 2008. “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Nayla karya Djenar Maesa Ayu”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta..
- Minderop, A. 2013. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nisaadatm. 2019. Alaska. Depok : Bintang Media PT. Melvana Media Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pradnyana, I Wayan. 2019. “Psikologi Tokoh Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Psikologi Sastra. Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ratna, N. K. 2013. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Septiani, Kurnia. 2009. “Aspek Kepribadian Tokoh Lintang Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata : Pendekatan Psikologi sastra”. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susanto, Dwi. 2016. Pengantar kajian Sastra. Yogyakarta: CAPS

- Utomo, Arie. 2019. “Konflik Tokoh Utama Dalam Novel RE : Karya Maman Suherman (Kajian Psikologi Sastra)”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. Teori Kesusasteraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wiyatmi. 2006. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka
- Wiyatmi. 2011. Psikologi Sastra. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Yusriansyah, Eka. 2019. “Belenggu Jiwa: Kajian Psikologi Sastra Novel Pulang Karya Leila S. Chudori”. Tesis. Universitas Udayana.
- Nurgiyantoro, B. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta : Gajak Masa University